

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea merupakan prosedur persalinan buatan yang dilakukan untuk mengeluarkan janin melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan berat janin di atas 500 gram. *Sectio Caesarea* (SC) biasanya dilakukan apabila persalinan fisiologis tidak mungkin bisa dilakukan. Tindakan operasi ini juga dikenal sebagai prosedur operasi yang bisa menyelamatkan ibu dan bayi (Asriani & Sartika, 2023).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, rata-rata persalinan *sectio caesarea* sebesar 5 - 15% per 1000 kelahiran di dunia. Angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan operasi *sectio caesarea* di sejumlah negara berkembang juga melonjak pesat setiap tahunnya. Prevalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Ferinawati & Hartati, 2019).

Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* di Indonesia, khususnya pada perempuan umur 10-54 tahun mencapai rata-rata 17,6%. Tertinggi di DKI Jakarta sebesar 31,1% dan terendah di Papua sebesar 6,7%. Sedangkan proporsi metode persalinan dengan operasi *sectio caesarea* di Jawa Tengah mencapai 17,1% (Riskesdas, 2018). Sementara Provinsi Sumatera Utara mencatat kasus persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2023 berjumlah 22,30%. Angka ini menunjukkan bahwa persalinan dengan *sectio caesarea* semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan (Riskesdas, 2023).

Persalinan *sectio caesarea* terjadi akibat adanya indikasi medis dan indikasi non medis, tindakan *sectio caesarea* akan memutuskan kontinuitas jaringan karena insisi. Dampak dari tindakan *sectio caesarea* adalah rasa nyeri yang akan dirasakan setelah operasi *sectio caesarea* dan luka post *sectio caesarea*. Adanya luka bekas operasi *sectio caesarea* menimbulkan nyeri pada pasien sehingga pasien cenderung untuk berbaring saja untuk mempertahankan seluruh tubuh kaku dan tidak mengindahkan daerah

pembedahan sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, penyembuhan luka lambat, nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini (Ferinawati & Hartati, 2019).

Upaya untuk mengatasi pasien berbaring saja atau gangguan mobilitas fisik yang disebabkan oleh nyeri dan luka operasi yaitu mobilisasi dini. Mobilisasi dini dilakukan sejak 6–24 jam setelah operasi dengan latihan sederhana seperti menggerakkan tungkai, miring kanan dan kiri, duduk, hingga berjalan secara bertahap. Mobilisasi dini penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktivitas sehari-hari secara normal (Ferinawati & Hartati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, *et al*, tahun 2022, dengan judul penelitian “Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Post *Sectio Caesarea*” didapatkan hasil bahwa Penerapan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* dapat mempercepat penyembuhan luka *sectio caesarea* pada responden di bangsal Kana Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari.

Selain mobilisasi dini, asupan nutrisi memegang peran penting dalam proses penyembuhan luka. Salah satu buah yang bermanfaat adalah nenas, yang mengandung enzim bromelain. Bromelain berfungsi sebagai anti inflamasi dan analgesik alami yang dapat mengurangi nyeri, mempercepat regenerasi jaringan, dan memperlancar peredaran darah (Rahayu & Sugita, 2015). Madu telah lama dikenal sebagai terapi alami penyembuhan luka. Kandungan enzim, asam amino, vitamin, mineral, serta sifat anti bakteri dan anti inflamasi dalam madu terbukti mendukung pada pasien post operasi dapat menurunkan risiko infeksi luka dan mempercepat pembentukan jaringan granulasi (Pratiwi *et al.*, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila., dkk tahun 2023, dengan judul penelitian “Efektivitas Konsumsi Jus Nenas dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka pada Ibu Post Partum” hasil penelitian bahwa jus nenas efektif dalam penyembuhan luka, pasien mengalami penyembuhan luka post *sectio caesarea* dengan kategori luka sembuh dalam waktu kurang dari 7 hari (Nurlaila., dkk, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Haji Medan pada tanggal 09 Mei 2025 didapatkan hasil pasien *sectio caesarea* pada tahun 2023 sebanyak 399 ibu melakukan *sectio caesarea*. Pada tahun 2024 mengalami penurunan yaitu sebanyak 229 ibu melakukan *sectio caesarea* dan pada tahun 2025 (Januari-Maret) sebanyak 61 ibu melakukan *sectio caesarea*.

Dari latar belakang masalah dan fakta yang terjadi, maka penulis ingin melakukan penerapan mobilisasi dini dan pemberian jus nenas dan madu terhadap proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* dengan judul penelitian “Penerapan Mobilisasi Dini dan Pemberian Jus Nenas dan Madu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* Di RSUD Haji Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Mobilisasi Dini dan Pemberian Jus Nenas dan Madu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* di RSUD Haji Medan.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan penerapan mobilisasi dini dan pemberian jus nenas dan madu terhadap proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD Haji Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada kasus berdasarkan penerapan mobilisasi dini dan pemberian jus nenas dan madu terhadap proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD Haji Medan.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada kasus berdasarkan penerapan mobilisasi dini dan pemberian jus nenas dan madu terhadap proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD Haji Medan.

- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada kasus berdasarkan penerapan mobilisasi dini dan pemberian jus nenas dan madu terhadap proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD Haji Medan.
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada kasus berdasarkan penerapan mobilisasi dini dan pemberian jus nenas dan madu terhadap proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD Haji Medan.
- e. Mampu mengevaluasi dari pelaksanaan implementasi keperawatan Memaparkan pada kasus berdasarkan penerapan mobilisasi dini dan pemberian jus nenas dan madu terhadap proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD Haji Medan.
- f. Mampu melaksanakan pendokumentasian keperawatan pada kasus berdasarkan penerapan mobilisasi dini dan pemberian jus nenas dan madu terhadap proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD Haji Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Manfaat dari hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai Pustaka dari sumber informasi bagi pembaca di jurusan keperawatan tentang penerapan mobilisasi dini dan pemberian jus nenas dan madu terhadap proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD Haji Medan

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi kasus ini, dapat menjadi referensi bagi pemberi pelayanan tentang penerapan mobilisasi dini dan pemberian jus nenas dan madu terhadap proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD Haji Medan, terutama dalam mempercepat proses penyembuhan luka post *sectio caesarea*.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulis selanjutnya dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan tentang penerapan mobilisasi dini dan pemberian jus nenas dan madu terhadap proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSU Haji Medan.